

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)**

Nabella Aprista Ekayusta

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: naprista@gmail.com

Andan Yuniyanto, SE., M.Sc., Ak., CA

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to test the influence of Company Size, Corporate Social Responsibility, and Liquidity towards Tax Aggressiveness. The population in this research is service companies on property and real estate sector listed on Indonesia Stock Exchange of years 2015-2017.

In this study sample selected by purposive sampling method and retrieved 84 companies that fit the criteria for sample. Data collection techniques in this study done by the documentation technique by collecting documentary data sources such as annual reports of the companies that became the sample of the research or obtained from database of Indonesian Stock Exchange and www.idx.co.id. Hypothesis testing is done using multiple regression analysis. The data processing is done by either using a multiple linear regression by statistical test using SPSS 15.0.

Based on the analysis has been done, the result show that company size has not effect on tax aggressiveness, corporate social responsibility disclosure has not effect on tax aggressiveness, and liquidity has negative effect on tax aggressiveness.

Keywords: Company Size, Corporate Social Responsibility Disclosure, Liquidity, Tax Aggressiveness

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan penopang pendapatan nasional terbesar di Indonesia. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Maka, pembayaran pajak boleh dipaksakan kepada wajib pajak selama tidak melanggar undang-undang yang telah ditetapkan. Seperti yang tertulis di Surat At-Taubah ayat 29 yang berbunyi:

فَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Artinya: Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan kitab, hingga mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

Hal ini, mengajarkan bahwa pajak telah ada sejak pemerintahan Islam dan masyarakat haruslah taat untuk membayar pajak agar keamanan terhadap diri mereka terjamin. Pajak haruslah dikelola dengan baik agar pemasukan Negara juga akan stabil dan bahkan akan cenderung meningkat serta harus menempatkan masyarakat pada urutan yang utama sesuai dengan tuntutan *social oriented*, yang mana masyarakat yang menentukan keberlangsungan kehidupan dan aktivitas yang akan dilakukannya, sedangkan aparat

pemerintah hanya mengawasi, membina dan menyediakan fasilitas saja (Hanum dan Zulaikha, 2013).

Subjek pajak di Indonesia dapat dibagi menjadi dua wajib pajak, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Bagi wajib pajak, pajak merupakan perwujudan pengabdian dan peran untuk berkontribusi dalam peningkatan pembangunan nasional. Akan tetapi ada salah satu alasan kepatuhan wajib pajak sangat rendah adalah karena wajib pajak berusaha untuk seminimal mungkin memenuhi kewajiban pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan praktik pengurangan pajak (*tax aggressive*). Tindakan pajak agresif merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion* (Sari dan Martani, 2009).

Faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi tindakan tersebut antara lain ukuran perusahaan, *corporate social responsibility disclosure*, dan likuiditas.

Rumusan masalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak?

II. LANDASAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang membahas tentang hubungan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan pihak manajemen sebagai agen dimana pekerjaannya bertanggung jawab kepada pemegang saham. Teori keagenan muncul apabila pemegang saham tidak mengelola sendiri perusahaannya, akan tetapi memberikan kepercayaan kepada pihak yang ditunjuk untuk mengelola perusahaan sehingga menimbulkan permasalahan apabila pihak-pihak yang berkaitan memiliki perbedaan tujuan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori ini menjelaskan akan adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dan pengungkapan sosial pada lingkungan (Lanis dan Richardson, 2012). Kontrak sosial merupakan dasar dari penerapan teori legitimasi yang menghubungkan hubungan antara masyarakat dengan perusahaan beroperasi. Jika tidak ada legitimasi maka akan ada ancaman yang bermunculan. Untuk itu, sangatlah penting untuk sebuah perusahaan membangun hubungan legitimasi (Muadz Rizki, 2015).

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori ini merupakan teori yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Menurut Tahar dan Rachman (2014) kepatuhan mengenai perpajakan merupakan tanggung jawab kepada Tuhan, bagi pemerintah dan rakyat sebagai Wajib Pajak untuk memenuhi semua kegiatan kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan Wajib Pajak merupakan perilaku yang didasarkan

pada kesadaran seorang Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakannya dengan tetap berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan ketua Bapepam No.Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan asset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total asset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total assetnya diatas seratus milyar. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate Social Responsibility Disclosure merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang menginginkan agar kegiatan usaha yang dilaksanakan dapat berjalan lancar dan berkesinambungan. Menurut Deegan (2002) menyatakan bahwa pengungkapan CSRD dipandang sebagai sarana yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas untuk mempengaruhi persepsi. CSRD ini telah diatur didalam UU RI No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 dan UU RI No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 huruf (b) mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dipenuhi perusahaan. Dengan dikeluarkannya

aturan ini tandanya setiap perusahaan harus mempraktekan CSRD tersebut. Penerapan CSRD ini juga bisa dianggap sebagai usaha mengurangi konflik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar.

Likuiditas

Menurut Suyanto dan Supramono (2012), perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat serta dengan mudah menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan. Apabila perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang likuid. Likuiditas itu sendiri dapat diketahui dari neraca dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*), hasil perbandingan disebut *current ratio* (Suyanto dan Supramono, 2012).

Penurunan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Agressiveness*

Dikarenakan ukuran perusahaan yang besar berarti perusahaan tersebut memiliki aset dengan jumlah besar dan banyak yang pada setiap periodenya mengalami penyusutan per periodenya, maka besar angka penyusutan tersebut juga mempengaruhi laba yang dihasilkan sebelumnya dan juga berakibat pada berkurangnya pajak yang dibayarkan. Adanya penyusutan pada aset perusahaan menjadikan perusahaan memiliki kesempatan menerapkan akuntansi yang efektif

untuk menurunkan CETR perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap aturan yang berlaku. Berdasarkan penelitian oleh Ardyansyah dan Zulaikha (2014) serta penelitian Nugraha dan Meiranto (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Tax Agressiveness*

Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Tax Agressiveness*

Kaitan CSR dengan perpajakan hanya dapat dilihat jika pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan memang memiliki implikasi untuk masyarakat luas. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut semakin tidak agresif terhadap pajak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Watson dalam Yoehana (2013) bahwa perusahaan perusahaan yang tidak memenuhi tanggung jawab sosialnya menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang lebih besar.

H2 : *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Tax Agressiveness*

Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak *Tax Agressiveness*

Kemampuan ini dapat dilihat dari rasio likuiditas, apabila suatu perusahaan memiliki kondisi arus kas yang lancar maka perusahaan tersebut memiliki rasio likuiditas yang tinggi berindikasi bahwa

perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. Dengan kondisi kas yang baik maka perusahaan tidak perlu agresif terhadap pajak dan akan mampu membayar kewajibannya yang akan datang. Apabila perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang likuid. Namun apabila rasio likuiditas rendah maka perusahaan akan tidak taat terhadap pajak untuk mempertahankan arus kas (Suyanto dan Supramono, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrajati, dkk (2017) dan Purwanto (2016) menunjukkan bahwa likuiditas signifikan negatif mempengaruhi agresivitas pajak.

H3 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Tax Aggressiveness*

III. METODE PENELITIAN

Subjek atau Obyek Penelitian

Subjek atau Obyek penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.

2. Perusahaan jasa sektor property dan real estate yang mempublikasikan *annual report* dan data keuangan lengkap dengan menggunakan satuan rupiah pada tahun 2015-2017.
3. Perusahaan jasa sektor property dan real estate yang memiliki laba positif. Karena kerugian dapat dikompensasikan ke periode mendatang dan akan menjadi pengurang biaya pajak tangguhan dan diakui sebagai aset pajak tangguhan yang dapat menghilangkan arti *book tax different* (Hanlon, 2009).
4. Memiliki CTER antara 0-1 agar mempermudah perhitungan karena tarif pajak tidak diperbolehkan negatif atau lebih dari 1.
5. Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR dalam laporan tahunan tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel ini merupakan penyebab pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran biasa disebut juga dengan istilah skala. Ukuran didalam perusahaan menunjukkan berapa kepemilikan asset perusahaan.

Dimulai dari ukuran kecil, sedang hingga besar. Ukuran perusahaan menggambarkan aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan cara natural logaritma total aset (Lanis dan Richardson. 2015) dengan rumus :

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

b. Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)

Corporate Social Responsibility Disclosure diukur menggunakan *check list* dengan melihat indikator pengungkapannya secara umum. Cara yang dilakukan dalam pengukuran ini adalah dengan mencocokkan item *check list* dengan item pengungkapan laporan tahunan perusahaan yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan secara umum di dunia yaitu *Global Reporting Initiative G.4* (GRI G.4). Rumus pengukuran pengungkapan CSR yaitu :

$$CSR_i = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

CSR : Indeks luas pengungkapan tanggung jawan sosial dan lingkungan perusahaan i

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item yi diungkapkan; 0 = jika item yi tidak diungkapkan

ni : jumlah item untuk perusahaan I, $ni \leq 91$

c. Likuiditas

Apabila suatu perusahaan memiliki kondisi arus kas yang lancar maka perusahaan tersebut memiliki rasio likuiditas yang tinggi. Sedangkan apabila sedang berada dikondisi likuiditas yang rendah

maka akan tidak taat dalam melaksanakan kewajiban pajaknya secara tepat waktu, hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan arus kas perusahaan daripada harus membayar pajak (Suyanto dan Supramono, 2012). Rasio lancar digunakan untuk melihat aktiva lancar dengan hutang lancarnya, yang diukur dengan cara :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current aset}}{\text{current liability}}$$

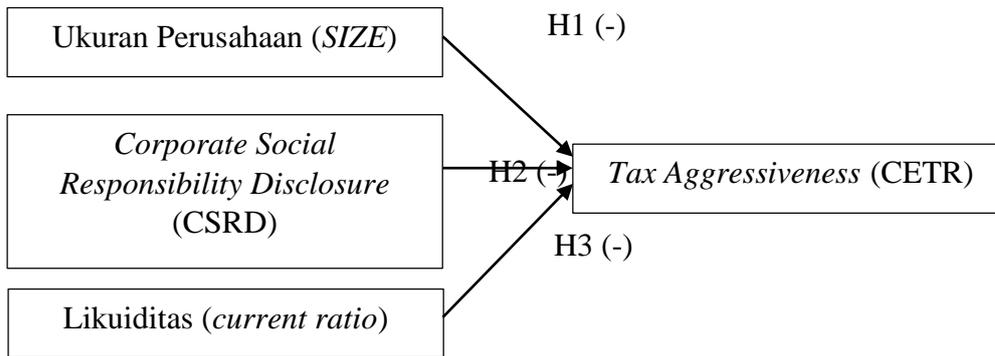
Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak, baik menggunakan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun penggelapan pajak (*tax evasion*).

Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran *tax avoidance* yaitu *Cash Effective Tax Rates* (CETR). Rumus pengukuran CETR adalah sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Uji Hipotesis dan Analisis Data



Model Penelitian

Untuk menguji hipotesis H1, H2, dan H3 penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan dengan tujuan untuk meneliti tentang hubungan yang terjadi antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena variabel independen yang diuji lebih dari satu. Analisis ini mengemukakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen,

$$Y = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 CSR + \beta_3 L + e$$

Y = *Tax Aggressiveness*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

CSR (X1) = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

UP (X2) = Ukuran Perusahaan

L (X3) = Likuiditas

e = error

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Instrumen

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	84	21,872	31,670	29,375	1,592470
CSR	84	,110	,613	,254	,073661
LIKUIDITAS	84	,536	9,392	2,745	2,053446
AGRESIVITAS PAJAK	84	,000	,696	,238	,169123
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Output SPSS 2018

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di bawah ini dalam uji statistik Kolmogorov-Smirnov mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,390 dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai sig > 0,05 maka dari itu dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters(a,b)	Mean	-,0540959
	Std. Deviation	,16526697
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,902
Asymp. Sig. (2-tailed)		,390

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	,964	1,037
	CSR	,954	1,048
	LIKUIDITAS	,979	1,021

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini bebas atau tidak terkena multikolinearitas karena nilai tolerance untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk semua variabel independen kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

			Unstandardized Residual
Durbin's rho	UKURAN PERUSAHAAN	Correlation Coefficient	,133
		Sig. (2-tailed)	,227
		N	84
	CSR	Correlation Coefficient	,060
		Sig. (2-tailed)	,586
		N	84
	LIKUIDITAS	Correlation Coefficient	-,094
		Sig. (2-tailed)	,397
		N	84
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	84

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil untuk ukuran perusahaan memiliki nilai sig $0,227 > 0,05$, CSR memiliki nilai sig $0,586 > 0,05$, dan likuiditas memiliki nilai sig $0,397 > 0,05$. Sehingga

dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena seluruh variabel memiliki nilai sig > 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,252(a)	,064	,028	,166701	2,026

a Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, CSR
b Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi. Data diatas menunjukkan pemenuhan asas $dU < dW < 4-dU$ yaitu $1,7199 < 2,026 < 2,2801$. Maka data tersebut dapat disimpulkan memenuhi kriteria untuk tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,588	,338		1,739	,086
UKURAN PERUSAHAAN	-,009	,012	-,081	-,732	,466
CSR	-,189	,254	-,082	-,741	,461
LIKUIDITAS	-,018	,009	-,224	-2,051	,044

a Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

$$TA = 0,588 - 0,009UP - 0,189CSR - 0,18L + e$$

Uji t

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *tax aggressiveness*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,466 > 0,05$ dengan nilai koefisien beta sebesar $-0,009$. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*. Maka H1 ditolak.

b. Pengaruh CSRD terhadap *Tax Aggressiveness*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel CSRD memiliki nilai signifikansi sebesar $0,461 > 0,05$ dengan nilai koefisien beta sebesar $-0,0189$. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa CSRD berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*. Maka H2 ditolak.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Aggressiveness*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta sebesar $-0,018$. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*. Maka H3 diterima.

Uji F

Tabel 7
Uji Signifikansi Simultan
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,151	3	,050	1,810	,152(a)
	Residual	2,223	80	,028		
	Total	2,374	83			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 1,810 dengan nilai signifikansi sebesar $0,152 > 0,05$. Artinya variabel ukuran perusahaan, CSR, dan likuiditas secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi *tax aggressiveness*.

Adjusted R²

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,252(a)	,064	,028	,166701	2,026

a Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, CSR
b Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,028 atau 2,8% maka dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, CSR, dan likuiditas sebesar 2,8% dan sisanya ($100\% - 2,8\% = 97,2\%$) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Tax Aggressiveness*

Kesimpulannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar atau kecil tersebut tetap menjadi sorotan publik khususnya berhubungan dengan laba

yang diperoleh, sehingga juga diperhatikan oleh fiskus mengenai pajak tersebut. Jadi dapat perusahaan jasa sektor property dan real estate memiliki praktisi pajak yang mengetahui dan memahami peraturan-peraturan perpajakan, sehingga tanpa bersifat agresif perusahaan akan membayar lebih sedikit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfadilah dkk (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2017) dan Fitri (2015).

Corporate Social Responsibility Disclosure berpengaruh negatif terhadap Tax Aggressiveness

Kesimpulannya bahwa CSRD tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar perusahaan mengungkapkan CSRD belum tentu perusahaan melakukan penghindaran pajak yang besar pula. Kegiatan CSRD perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk membayarkan beban pajak perusahaan lebih kecil. Manfaat bagi pemerintah akan terus meningkat dan kegiatan CSRD dapat mendukung perkembangan masyarakat, tenaga kerja serta lingkungan secara berkelanjutan agar menjadi lebih baik. Selain itu, hubungan CSRD dengan tindakan mengindari pajak dinilai dari beberapa indikator yang merupakan subjektifitas peneliti, mungkin beda peneliti dapat menghasilkan penilaian yang berbeda.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Toly (2014) yang menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap

agresivitas pajak, dikarenakan nilai pengungkapan CSR yang tinggi belum tentu perusahaan akan semakin tidak agresif. Berdasarkan penelitian oleh Wahyudi (2015) yang menyatakan bahwa kegiatan CSR tidak mempengaruhi perusahaan untuk membayarkan beban pajak yang lebih kecil.

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Tax Aggressiveness*

Kesimpulannya bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*. Semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan semakin rendah pula nilai *cash effective tax rate*, yang juga berarti agresivitas pajak perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini terjadi karena apabila likuiditas perusahaan tersebut rendah maka akan berakibat turunnya kepercayaan kreditur dan akan berakibat pada pinjaman modal tersebut. Jadi dapat disimpulkan dengan adanya likuiditas yang baik perusahaan *property* dan *real estate* tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrajati, dkk (2017) menunjukkan bahwa likuiditas signifikan negatif mempengaruhi agresivitas pajak. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2016) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas. Hal ini berarti, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memiliki agresivitas pajak yang rendah. Dan sebaliknya, perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah cenderung agresif terhadap perpajakannya.

V. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*.
2. *Corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*.
3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan periode jangka waktu yang lebih panjang dalam mengukur *tax aggressiveness*
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan jasa sektor property dan real estate saja. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada perusahaan lain yang memiliki *tax aggressiveness* yang tinggi yang terdaftar di BEI
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang belum terdapat dalam penelitian ini seperti *profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, capital intensity, dll*

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dan Likuiditas terhadap *Tax Aggressiveness*

2. Jangka waktu penelitian hanya tiga tahun dari tahun 2015-2017 sehingga sampel yang digunakan terbatas
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan jasa sektor property dan real estate sehingga penelitian ini tidak digunakan untuk menggeneralisasi seluruh sektor industri karena setiap sektor industri memiliki karakter yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an. Surat At-Taubah Ayat 29

Ardyansyah, Danis. & Zulaikha., 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Semarang: Universitas Diponegoro

Bradley, Cassie Francies. 1994. *An Empirical Investigation of Factor Affecting Corporate Tax Compliance Behavior. Dissertation*. The University of Alabama, USA

Deegan, C., Rankin. M., dan Tobin, J., 2002, *An Examination of the Corporate Social and Environmental Disclosure BHP from 1983-1997 a Test of Legitimacy Theory*. Accounting, Auditing and Accountability, Vol.15, No. 3, pp 312-343.

Djeni Indrajati W. et al., 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015*. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 1. No. 1. April 2017: hlm 125-134 ISSN 2579-6224.

Fitri Anita M. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. JOM Fekon Vol. 2. No. 2 Oktober 2015.

Frank, et.al., (2009). *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*. Journal of Accounting Review, Vol 84 No 2., pp. 467-496

Ghozali , Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro

Global Reporting Initiative. 2011. www.globalreporting.org. Diakses pada tanggal 15 Januari 2019

Hanlon, Michelle. 2005. *The Persistence and pricing of Earnings, Accruals and cash flow when firms have large book tax differences*. The Accounting Review. 80 (1), 137 – 166.

Hanum Hashemi Rodhian dan Zulaikha, 2013. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rates (Studi empiris pada BUMN yang terdaftar di BEI 2009-2011)*. Universitas Diponegoro Vol. 2 No. 2 Tahun 2013, ISSN:2338-3806

- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. Vol. 3(4), pp. 305-360
- Jessica dan A A Toly. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. *Tax and Accounting Review*. Vol. 4 No. 1
- Lanis, R. and G. Richardson. (2012). *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 86 108
- Mustika. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak*. JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 Februari 2017
- Nurfadilah, Henny Mulyati, SE.Mcom, Merry Purnamasari, Hastri Niar. 2016. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. ISSN, hlm 2460-0784
- Sari, D.K dan Martani, D. 2010. *Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif*.
- Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono. 2012. *Likuiditas, leverage, komisris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. 16. hal 167-177
- Tahar, Rachman. 2014. *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 15, No 1, Januari 2014, Hal : 57-67
- Wahyudi, Dudi. 2015. *Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*. Jurnal Ikatan Widyaaiswara Indonesia (IWI), Banten
- Watson, Luke (2014). *Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance, and Earnings Performance*. *American Taxation Association Midyear Meeting Paper: New Faculty/Doctoral Student Research Session*
- Yoehana, Maretta. 2013. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak." *Diponegoro Journal of Accounting*.